

**FAKTOR KUNCI KEBERHASILAN IMPLEMENTASI STRATEGI : STUDI
KASUS PROGRAM DIGITALISASI ADMINISTRASI DI
SMK NEGERI 2 SANGATTA UTARA**

Phiniel Kurung Pabita¹, Nanda Putri Amelia Santoso², Siti Novi Coalliani³, *Laila⁴,
Dini Aulia Mahmud⁵, Widyatmike Gede Mulawarman⁶, Akhmad⁷
^{1,2,3,4,5,6,7}Magister Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Mulawarman
¹phinielp@gmail.com, ²andaputriamelia024@gmail.com,
³sitinovi0511@gmail.com, ⁴laila02@guru.sd.belajar.id, ⁵diniauliaam@gmail.com,
⁶widyatmike@fkip.unmul.ac.id, ⁷akhmad@fkip.unmul.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the key factors influencing the success of administrative digitalization implementation at SMK Negeri 2 Sangatta Utara. A mixed-method approach with an explanatory sequential design was employed, involving questionnaire data from 163 respondents and in-depth interviews with selected key informants. The examined variables include management support, human resource competence, technological infrastructure, system suitability, and user acceptance. The results of multiple linear regression analysis indicate that all five variables significantly affect the success of administrative digitalization, with user acceptance emerging as the most dominant factor ($\beta = 0.341$). The adjusted R^2 value of 0.684 demonstrates that the model explains 68.4% of the variance in digitalization implementation success. These findings highlight the importance of integrating technical and human aspects in digital transformation and provide strategic recommendations for schools to strengthen administrative digitalization in order to enhance the effectiveness of educational governance.

Keywords: administrative digitalization, management support, human resource competence, technological infrastructure, digital transformation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan implementasi digitalisasi administrasi di SMK Negeri 2 Sangatta Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah mixed-method dengan desain explanatory sequential melalui pengumpulan data kuesioner dari 163 responden dan wawancara mendalam dengan sejumlah informan kunci. Variabel yang dikaji meliputi dukungan manajemen, kompetensi sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, kesesuaian sistem, dan penerimaan pengguna. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kelima variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan digitalisasi administrasi, dengan penerimaan pengguna sebagai faktor paling dominan ($\beta = 0.341$). Nilai adjusted R^2 sebesar 0.684 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 68.4% variasi keberhasilan implementasi digitalisasi. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara aspek teknis dan manusia dalam transformasi digital serta memberikan

rekomendasi strategis bagi sekolah dalam memperkuat implementasi digitalisasi administrasi untuk meningkatkan efektivitas tata kelola pendidikan.

Kata Kunci: digitalisasi administrasi, dukungan manajemen, kompetensi SDM, infrastruktur teknologi, transformasi digital.

A. Pendahuluan

Transformasi digital telah menjadi salah satu agenda utama dalam peningkatan kualitas tata kelola pendidikan di Indonesia, terutama pada satuan pendidikan tingkat menengah. Perkembangan teknologi informasi mendorong sekolah untuk melakukan modernisasi administrasi guna meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kualitas layanan. Berbagai studi menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi mampu mengurangi beban kerja manual, meningkatkan akurasi data, dan mempercepat layanan pendidikan (Solahudin et al., 2025). Digitalisasi tidak hanya menjadi tuntutan era industri 4.0, tetapi juga menjadi strategi organisasi pendidikan dalam menjawab kebutuhan pengelolaan data yang semakin kompleks (Dwi Lestari & Riatun, 2024; Robita et al., n.d.).

Administrasi sekolah merupakan fondasi dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas (138_Syamsuddin1,+Dwi+Nugroho+Hid ayanto2,+Widyatmike+Gede+Mulawarm

an3,+Amir+Masruhim4,+Usfandi+Hary aka5,+Akhmad6_Templat+Sinta+4+Sya msuddin, n.d.; Anita et al., 2025). Kegiatan administrasi mencakup pengelolaan data peserta didik, layanan surat menyurat, pengarsipan, presensi, keuangan, dan layanan akademik lainnya. Ketika administrasi dilakukan secara manual, sering muncul berbagai hambatan seperti redundansi data, risiko kehilangan arsip, keterlambatan layanan, hingga rendahnya akurasi informasi (Masitoh & Purbowati, 2024). Selain itu, proses manual cenderung membutuhkan lebih banyak sumber daya, sehingga tidak sejalan dengan tuntutan efisiensi organisasi.

Untuk mengatasi berbagai masalah tersebut, digitalisasi administrasi merupakan solusi yang efektif. Implementasi sistem digital telah terbukti meningkatkan efektivitas manajemen sekolah di berbagai negara berkembang (Yoon, 2024). Studi internasional menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi pendidikan dapat meningkatkan

produktivitas hingga 30–45% melalui otomatisasi proses kerja (CHARACTER, 2021). Dalam konteks Indonesia, implementasi digitalisasi juga mendukung kebijakan Merdeka Belajar secara signifikan, terutama dalam aspek manajemen layanan berbasis data (Gurning et al., 2024; IAI Al-Khoziny Buduran Sidoarjo, 2021).

SMK Negeri 2 Sangatta Utara merupakan salah satu satuan pendidikan yang memulai program digitalisasi administrasi sejak tahun 2022. Program ini meliputi sistem presensi digital, pengarsipan berbasis cloud, sistem manajemen surat elektronik, dan portal layanan internal bagi guru dan siswa. Transformasi ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menekankan pentingnya integrasi digital dalam layanan administrasi sekolah vokasi untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan (Jaya et al., 2025).

Namun demikian, digitalisasi bukan hanya persoalan teknologi. Keberhasilannya dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa dukungan manajemen merupakan faktor paling krusial dalam keberhasilan transformasi digital (Ramadhani & Noor, 2021; Samosir,

2022). Kepemimpinan visioner berperan dalam menciptakan iklim inovatif, menyediakan anggaran, serta memastikan keberlanjutan program. Tanpa dukungan kuat dari manajemen puncak, digitalisasi berpotensi stagnan atau tidak berjalan optimal (Fadillah et al., 2024)

Selain itu, kompetensi sumber daya manusia berpengaruh besar terhadap efektivitas implementasi. Guru dan tenaga administrasi harus memiliki literasi digital yang memadai agar mampu mengoperasikan sistem baru dengan baik (Elçi, 2024; Falloon, 2020; Rasdiana et al., 2024). Berbagai studi menunjukkan bahwa resistensi terhadap digitalisasi sering muncul dari kurangnya pemahaman dan keterampilan teknologi di kalangan pendidik (Banawi et al., 2022). Pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan untuk membangun kesiapan SDM menghadapi perubahan digital (Sari & Rugaiyah, 2024).

Faktor infrastruktur teknologi juga memegang peranan penting. Infrastruktur yang memadai seperti jaringan internet stabil, perangkat komputer, server, dan keamanan data menjadi prasyarat keberhasilan digitalisasi (APRIYANTI, 2023).

Kekurangan infrastruktur sering menjadi tantangan besar terutama di daerah non-perkotaan, sehingga mempengaruhi tingkat adopsi teknologi secara keseluruhan (Maulani et al., 2024).

Selain faktor SDM dan infrastruktur, kesesuaian sistem (*system fit*) merupakan komponen penting. Sistem digital yang tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah atau terlalu kompleks sering menyebabkan rendahnya utilisasi sistem (Wirawan et al., 2021). Oleh karena itu, desain sistem harus mempertimbangkan SOP, alur kerja, serta karakteristik organisasi (Pratama & Setiawan, 2025; Putra et al., 2024). Kesesuaian ini sangat berpengaruh terhadap persepsi pengguna mengenai kegunaan sistem.

Penerimaan pengguna (*user acceptance*) juga memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan implementasi digitalisasi administrasi. Model *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan (Davis, 1989) kembali relevan dan banyak digunakan dalam penelitian modern terkait digitalisasi pendidikan (Muhrodin et al., 2024). Persepsi kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan sistem terbukti

menjadi penentu adopsi teknologi di lingkungan pendidikan (Diyanningtiyas et al., 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan terkait digitalisasi administrasi pendidikan, studi kasus spesifik mengenai implementasi strategi digitalisasi di sekolah vokasi seperti SMK Negeri 2 Sangatta Utara masih terbatas. Padahal, sekolah kejuruan memiliki karakteristik unik terkait kebutuhan administrasi, jumlah dokumen teknis, dan layanan praktik siswa (Hermawan, 2025). Ketiadaan penelitian empiris yang mendalam dapat menyebabkan sekolah tidak memiliki landasan ilmiah dalam mengembangkan kebijakan digital ke depan.

Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan analisis pada **faktor kunci keberhasilan implementasi strategi digitalisasi administrasi di SMK Negeri 2 Sangatta Utara**. Penelitian ini menilai pengaruh dukungan manajemen, kompetensi SDM, infrastruktur teknologi, kesesuaian sistem, dan penerimaan pengguna terhadap keberhasilan digitalisasi. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini berupaya memberikan gambaran

empiris yang komprehensif dan kontekstual.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam dua aspek. Secara teoretis, penelitian memperkaya literatur mengenai strategi transformasi digital dalam lingkungan pendidikan vokasi. Secara praktis, hasil penelitian menjadi rekomendasi strategis bagi sekolah dan pemerintah daerah dalam mengimplementasikan digitalisasi administrasi secara lebih efektif. Dengan demikian, digitalisasi bukan hanya berfokus pada pengadaan teknologi, tetapi juga pada penguatan SDM, kepemimpinan, budaya organisasi, dan desain sistem yang relevan.

B. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan mixed-method** dengan desain **explanatory sequential**, yaitu analisis kuantitatif dilakukan terlebih dahulu untuk menguji hubungan antar variabel, kemudian dilanjutkan dengan analisis kualitatif untuk memperdalam dan menjelaskan temuan statistik. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu tidak hanya mengukur pengaruh faktor-faktor terhadap keberhasilan

digitalisasi administrasi, tetapi juga memahami dinamika implementasi di lapangan secara lebih mendalam. Metode kombinasi ini banyak digunakan dalam penelitian transformasi digital di sektor pendidikan karena mampu memberikan gambaran komprehensif tentang fenomena yang diteliti (Creswell, 2021).

Desain ini dipilih karena implementasi digitalisasi administrasi merupakan fenomena kompleks yang melibatkan aspek teknis, manusia, struktural, dan budaya organisasi. Oleh karena itu, analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur kekuatan pengaruh variabel seperti dukungan manajemen, kompetensi SDM, infrastruktur, kesesuaian sistem, dan penerimaan pengguna. Sementara analisis kualitatif berfungsi mengungkap perspektif, pengalaman, dan tantangan yang muncul selama proses digitalisasi.

2. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan di **SMK Negeri 2 Sangatta Utara**, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. Sekolah ini dipilih karena telah mengimplementasikan program digitalisasi administrasi sejak 2022,

sehingga menyediakan kondisi ideal untuk dilakukan evaluasi akademis.

Populasi

Populasi penelitian mencakup seluruh pengguna sistem digitalisasi administrasi di sekolah, yaitu:

- a. 68 guru
- b. 15 tenaga administrasi
- c. 1 kepala sekolah
- d. 2 wakil kepala sekolah
- e. 480 siswa pengguna sistem

Total populasi: **566 orang**

Teknik Sampling

Untuk bagian kuantitatif digunakan teknik **proportionate stratified random sampling** guna memastikan representasi setiap kelompok. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Dengan tingkat kesalahan (e) = 0,07, diperoleh sampel:

$$n = \frac{566}{1 + 566(0.0049)} = 162,9$$

≈ 163 responden

Sampel terdiri dari:

- a. 40 guru
- b. 10 tenaga administrasi
- c. 110 siswa
- d. 3 pimpinan sekolah

Untuk bagian kualitatif, digunakan teknik **purposive sampling**, yaitu

memilih informan kunci yang dianggap memahami proses implementasi digitalisasi, antara lain:

- a. Kepala sekolah
- b. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum
- c. Ketua tim IT sekolah
- d. Operator administrasi
- e. Tiga guru senior
- f. Dua siswa yang aktif menggunakan layanan digital

3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini mengukur lima variabel independen dan satu variabel dependen.

Variabel Independen

- a. **Dukungan Manajemen (X1)**
Meliputi keterlibatan pimpinan, kebijakan strategis, penyediaan anggaran, monitoring, dan komitmen terhadap digitalisasi.
- b. **Kompetensi SDM (X2)**
Mencakup literasi digital, kemampuan teknis, pengalaman menggunakan teknologi sekolah, dan kesiapan mengikuti pelatihan.
- c. **Infrastruktur Teknologi (X3)**
Meliputi kualitas jaringan internet, perangkat komputer,

server, cloud storage, dan sistem keamanan data.

d. **Kesesuaian Sistem (X4)**

Keselarasan sistem digital dengan SOP sekolah, kemudahan penggunaan, relevansi fitur, dan keandalan sistem.

e. **Penerimaan Pengguna (X5)**

Mengacu pada persepsi kegunaan (usefulness), kemudahan penggunaan (ease of use), dan minat menggunakan sistem.

Variabel Dependen

a. **Keberhasilan Implementasi Digitalisasi Administrasi (Y)**

Diukur melalui efektivitas penggunaan, peningkatan kualitas layanan, efisiensi waktu, akurasi data, dan kepuasan pengguna.

Setiap variabel diukur menggunakan 4–6 indikator dalam skala Likert 1–5.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen terdiri dari dua jenis:

A. Instrumen Kuantitatif – Kuesioner Likert 1–5

Kuesioner disusun berdasarkan teori TAM, UTAUT, dan model kesuksesan sistem informasi DeLone & McLean. Pertanyaan telah diuji validitas isi

melalui ahli manajemen pendidikan dan ahli teknologi informasi.

B. Instrumen Kualitatif – Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi 10–15 pertanyaan terbuka terkait:

- a. Tantangan implementasi
- b. Dukungan pimpinan
- c. Pengalaman penggunaan sistem
- d. Persepsi manfaat digitalisasi

Instrumen dilengkapi lembar observasi aktivitas layanan digital seperti alur presensi dan pengarsipan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan adalah:

- a. **Kuesioner online** melalui Google Form kepada 163 responden.
- b. **Wawancara mendalam** (30–45 menit per informan) menggunakan metode tatap muka dan daring.
- c. **Observasi langsung** terhadap proses layanan digital di sekolah.
- d. **Dokumentasi** berupa SOP digitalisasi, laporan sekolah, screenshot sistem, dan catatan log sistem.

6. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas item diuji menggunakan korelasi Product Moment Pearson. Item dinyatakan valid jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (0,152 pada $n = 163$).

b. Uji Reliabilitas

Dilakukan dengan Cronbach's Alpha. Reliabilitas diterima jika nilai $\alpha > 0.70$.

c. Uji Asumsi Klasik

Untuk regresi linier dilakukan:

- 1) Uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov)
- 2) Uji multikolinieritas ($VIF < 10$)
- 3) Uji heteroskedastisitas (Glejser)

7. Teknik Analisis Data

a. Analisis Kuantitatif

- 1) **Statistik Deskriptif**
Menggambarkan mean, median, dan distribusi variabel.
- 2) **Analisis Regresi Linier Berganda**

Model analisis:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Uji meliputi:

- 1) Uji t (parsial)
- 2) Uji F (simultan)
- 3) Koefisien determinasi (R^2)

b. Analisis Kualitatif

Menggunakan model Miles & Huberman:

1. Reduksi data
2. Display data
3. Penarikan kesimpulan

Analisis ini digunakan untuk menjelaskan fenomena yang tidak terungkap oleh data kuantitatif.

c. Triangulasi

Triangulasi sumber dan metode dilakukan untuk memastikan keabsahan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menyajikan rangkaian temuan empiris yang diperoleh dari analisis data kuantitatif dan kualitatif terkait implementasi digitalisasi administrasi di SMK Negeri 2 Sangatta Utara.

Temuan ini mencakup gambaran umum persepsi responden terhadap variabel penelitian, kelayakan instrumen yang digunakan, pemenuhan asumsi statistik, serta kekuatan pengaruh masing-masing faktor seperti dukungan manajemen, kompetensi sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, kesesuaian sistem, dan penerimaan pengguna terhadap keberhasilan digitalisasi. Hasil analisis yang tersaji di bab ini menjadi dasar utama dalam memahami kondisi aktual implementasi digitalisasi di sekolah

dan memberikan landasan empiris bagi pembahasan lebih lanjut mengenai strategi penguatan

transformasi digital di lingkungan pendidikan.

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis statistic deskriptif

Variabel	Mean	SD	Kategori
Dukungan Manajemen (X1)	4.32	0.51	Sangat Baik
Kompetensi SDM (X2)	3.87	0.59	Baik
Infrastruktur Teknologi (X3)	3.76	0.64	Baik
Kesesuaian Sistem (X4)	4.21	0.48	Sangat Baik
Penerimaan Pengguna (X5)	4.10	0.52	Baik
Keberhasilan Implementasi (Y)	4.18	0.47	Baik

Berdasarkan analisis terhadap 163 responden, nilai rata-rata seluruh variabel berada pada kategori **baik hingga sangat baik**, menunjukkan penerimaan dan persepsi positif terhadap program digitalisasi di SMK Negeri 2 Sangatta Utara.

Variabel **dukungan manajemen** memperoleh rata-rata tertinggi (mean = 4.32), menandakan bahwa pimpinan sekolah memberikan komitmen kuat terhadap transformasi digital, termasuk penyediaan kebijakan, anggaran, dan monitoring pelaksanaan. Variabel **kesesuaian sistem** juga memiliki nilai tinggi (mean = 4.21), menunjukkan bahwa sistem digital yang digunakan selaras dengan kebutuhan operasional sekolah dan SOP administrasi.

Sementara itu, **kompetensi SDM** dan **infrastruktur teknologi** memiliki nilai sedikit lebih rendah dibandingkan variabel lainnya. Kompetensi SDM (mean = 3.87) menandakan bahwa sebagian guru dan tenaga administrasi telah memiliki kemampuan digital yang baik, meskipun beberapa masih membutuhkan pelatihan lanjutan. Infrastruktur teknologi (mean = 3.76) mengindikasikan bahwa perangkat dan jaringan yang tersedia cukup memadai, namun belum optimal di seluruh area sekolah.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Semua item memiliki nilai r-hitung antara **0.411–0.788**, lebih tinggi dari r-tabel (**0.152**), sehingga seluruh item **valid**.

Tabel 2. Uji Validitas dan Realibitas

Variabel	Alpha	Keterangan
X1	0.891	Reliabel
X2	0.873	Reliabel
X3	0.861	Reliabel
X4	0.905	Reliabel
X5	0.889	Reliabel
Y	0.912	Reliabel

Uji validitas dilakukan menggunakan teknik **Pearson Product Moment**, di mana seluruh item memiliki nilai r-hitung di atas 0.411 dan melebihi nilai r-tabel sebesar 0.152. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dalam instrumen memiliki korelasi yang kuat dengan nilai total variabel, sehingga **seluruh item valid**.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan **Cronbach's Alpha**. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai alpha antara 0.861 hingga 0.912, jauh di atas batas minimal reliabilitas yaitu 0.70. Dengan demikian, instrumen dinyatakan memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi. Reliabilitas terbesar terdapat pada variabel keberhasilan implementasi ($\alpha = 0.912$), menunjukkan bahwa item-item pada variabel ini paling konsisten dalam mengukur aspek yang dimaksud.

3. Uji Asumsi Klasik

Pertama, uji normalitas menggunakan metode **Kolmogorov-Smirnov** menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.200, lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, data dikategorikan berdistribusi normal, dan model regresi dapat digunakan tanpa perlu transformasi data.

Kedua, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai **Variance Inflation Factor (VIF)**. Seluruh variabel memiliki nilai VIF antara 1.11 hingga 1.89 — angka yang jauh di bawah batas toleransi 10. Artinya, antarvariabel independen tidak terjadi korelasi yang cukup kuat untuk menimbulkan multikolinearitas. Ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki kontribusi yang unik dalam menjelaskan keberhasilan implementasi digitalisasi.

Ketiga, uji heteroskedastisitas menggunakan metode **Glejser** menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi antara 0.211 hingga 0.662, lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti tidak ditemukan pola ketidaksamaan varians error

(heteroskedastisitas), sehingga model regresi dianggap layak dan stabil.

4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Koefisien Regresi

Variabel	Beta	t-hitung	Sig	Keterangan
Dukungan Manajemen (X1)	0.312	3.42	0.001	Signifikan
Kompetensi SDM (X2)	0.215	2.54	0.012	Signifikan
Infrastruktur Teknologi (X3)	0.176	2.12	0.036	Signifikan
Kesesuaian Sistem (X4)	0.298	3.11	0.003	Signifikan
Penerimaan Pengguna (X5)	0.341	4.02	0.000	Signifikan

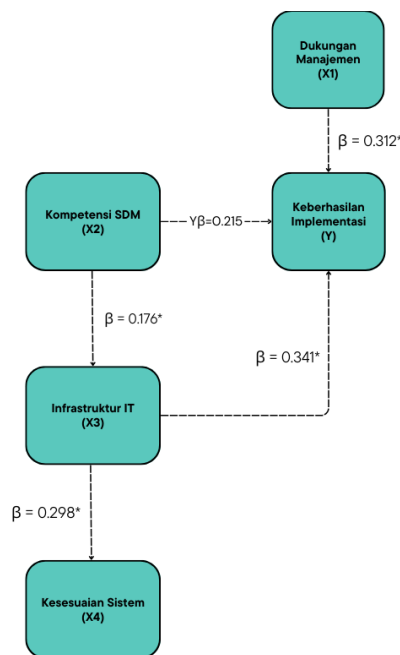
Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang **positif dan signifikan** terhadap keberhasilan implementasi ($p < 0.05$). Variabel **penerimaan pengguna (X5)** memiliki koefisien beta terbesar (0.341), menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan kebermanfaatan sistem merupakan faktor paling dominan yang menentukan keberhasilan program digitalisasi. Hal ini sejalan dengan teori TAM dan berbagai penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya user acceptance.

Dukungan manajemen ($\beta = 0.312$) juga memberikan kontribusi signifikan,

mencerminkan bahwa kebijakan dan arahan pimpinan memiliki peran besar dalam memperlancar implementasi digitalisasi. Kesesuaian sistem ($\beta = 0.298$) menunjukkan bahwa ketika sistem sesuai dengan kebutuhan operasional, pengguna lebih mudah beradaptasi, dan proses administrasi berjalan lebih efektif.

Kompetensi SDM ($\beta = 0.215$) dan infrastruktur teknologi ($\beta = 0.176$) juga memberikan kontribusi signifikan, meskipun nilainya lebih kecil dibanding variabel lainnya. Artinya, meskipun teknologi dan kompetensi penting, keberhasilan digitalisasi lebih banyak ditentukan oleh penerimaan pengguna dan dukungan manajemen.

Model regresi memiliki nilai **Adjusted R² sebesar 0.684**, yang berarti bahwa **68.4% keberhasilan implementasi digitalisasi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang diteliti**, dan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model, seperti budaya organisasi, tingkat pelatihan, atau dukungan eksternal.



Gambar 1. Model Struktur Regresi

Gambar 1 merupakan model struktural regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai hubungan kausal antara variabel-variabel yang memengaruhi keberhasilan implementasi digitalisasi administrasi.

Hasil pemodelan menunjukkan bahwa seluruh jalur regresi bersifat signifikan, ditandai dengan nilai $p <$

0,05 untuk setiap hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan manajemen, kompetensi SDM, infrastruktur teknologi, kesesuaian sistem, dan penerimaan pengguna memiliki kontribusi nyata terhadap keberhasilan digitalisasi. Penerimaan pengguna merupakan jalur dengan koefisien terbesar ($\beta = 0,341$), memperkuat bahwa keberhasilan implementasi sangat ditentukan oleh tingkat kemudahan dan kebermanfaatan sistem menurut pengguna.

Dukungan manajemen dan kesesuaian sistem juga menunjukkan pengaruh kuat melalui jalur $\beta = 0,312$ dan $\beta = 0,298$, yang menegaskan pentingnya arah kebijakan dan keselarasan fitur sistem dengan kebutuhan institusi. Sementara itu, kompetensi SDM dan infrastruktur teknologi memberikan pengaruh positif meskipun relatif lebih rendah. Secara keseluruhan, model struktural regresi ini menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi memerlukan sinergi antara kesiapan organisasi, kualitas teknologi, dan penerimaan pengguna sebagai elemen kunci transformasi digital di sekolah.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi digitalisasi administrasi di SMK Negeri 2 Sangatta Utara berjalan dengan efektif dan memperoleh penerimaan positif dari seluruh pemangku kepentingan sekolah. Temuan empiris menunjukkan bahwa lima faktor utama, yaitu dukungan manajemen, kompetensi sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, kesesuaian sistem, dan penerimaan pengguna, berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan digitalisasi. Penerimaan pengguna merupakan faktor paling dominan, menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada persepsi dan kesiapan pengguna dalam mengadopsi sistem baru. Dukungan manajemen berperan penting dalam menciptakan kebijakan, penyediaan anggaran, dan arah strategis yang konsisten, sementara kesesuaian sistem memastikan bahwa teknologi yang diterapkan relevan dengan kebutuhan operasional sekolah. Faktor kompetensi SDM dan infrastruktur teknologi juga memberikan kontribusi yang signifikan meskipun tidak sebesar variabel

lainnya. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi administrasi memerlukan pendekatan holistik yang mencakup aspek teknis, manusia, dan organisasi. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi sekolah lain dalam merancang strategi digitalisasi yang lebih terarah dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- 138_ Syamsuddin1,+Dwi+Nugroho+Hidayanto2,+Widyatmike+Gede+Mulawarman3,+Amir+Masruhim4,+Usfandi+Haryaka5,+Akhmad6_Templat+Sinta+4+Syamsuddin. (n.d.).
- Anita, A., Wulandari, Y., Puspitasari, N. L. G. D., Mulawarman, W. G., & Haryaka, U. (2025). Analisis Literatur: Tantangan dan Peluang Public-Private Partnership (PPP) dalam Pembiayaan Pendidikan Dasar dan Menengah di Kalimantan Timur. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(2).
- APRIYANTI, C. (2023). PROCEEDING THE 2ND ENGLISH NATIONAL SEMINAR: EXPLORING EMERGING TECHNOLOGIES IN ENGLISH EDUCATION. *PROCEEDING ENGLISH NATIONAL SEMINAR" Exploring Emerging Technologies in English Education"*, 2.

- Banawi, A., Latuconsina, A., & Latuconsina, S. (2022). Exploring the Students' Reading, Writing, and Numeracy Skills in Southeast Maluku Regency Coastal Elementary Schools. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 9(2), 252–264.
- CHARACTER, T.-S. L. (2021). *JOURNAL OF LEADERSHIP IN ORGANIZATIONS*.
- Creswell, J. W. (2021). *A concise introduction to mixed methods research*. SAGE publications.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*.
- Diyanningtiyas, R., Haq, M. S., & Kristanto, A. (2025). Digirizin Smaterbo: Implementation of The Student Permit System Digitalization Program in The Integrated Model State High School of Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 9(4), 1036–1043.
- Dwi Lestari, E., & Riatun, R. (2024). Unveiling key factors for the continuation of E-learning adoption in blended learning environments within Indonesian higher education during the era of the 'new normal.' *Cogent Education*, 11(1), 2428871.
- Elçi, E. (2024). The relationship between digital literacy levels and lifelong learning tendencies of future teachers. *South African Journal of Education*, 44(4).
- Fadillah, Z. I., Freitas, C., & Lopes, C. (2024). The important role of Human Resource Management (HR) in addressing the challenges of the digital era and improving societal well-being. *JMEB Jurnal Manajemen Ekonomi & Bisnis*, 2(01), 19–23.
- Falloon, G. (2020). From digital literacy to digital competence: the teacher digital competency (TDC) framework. *Educational Technology Research and Development*, 68(5), 2449–2472. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09767-4>
- Gurning, P., Maasawet, E. T., Hudiyono, Y., Subagiyo, L., Herliani, H., & Akhmad, A. (2024). Developing of Canva-based learning media to increase student creativity and learning outcomes. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 10(3), 887–897. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v10i3.33815>
- Hermawan, N. (2025). Membangun Mindset Kewirausahaan Inklusif: Strategi Pendidikan Vokasi dalam Menjawab Kesenjangan Sosial dan Ekonomi. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(3), 2064–2089.
- IAI Al-Khoziny Buduran Sidoarjo, A. (2021). *Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama Islam Urgensi Perencanaan Pendidikan Islam*

- Pasca Pandemi Covid-19*. 1. <http://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/fatawa>
- Jaya, H., Anwar, B., & Febriana, R. (2025). Virtual Reality in Vocational Education: Integrating Technology. *Development and Review of E-Learning*, 85.
- Masitoh, S. D., & Purbowati, D. (2024). Enhancing Teacher Professionalism in Indonesia: Challenges and Strategies for Digital Technology Utilization in the Society 5.0 Era. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 4(2), 219–236.
- Maulani, G., Septiani, S., Mukra, R., Kamilah, A., Utomo, E., Dayurni, P., Saptadi, N., Ersani, E., Nurlily, L., Missouri, R., Hazin, B., Hadiningrum, L., Janeusse Fratiwi, N., Rahmadani, K., Isminarti, I., Fazriansyah, M., Sadjji Evenddy, S., & Pustaka, S. (2024). *Pendidikan di Era Digital*.
- Muhrodin, M., Sudarno, S., Junaedi, A. T., Andi, A., & Putri, N. Y. (2024). The Effect of Motivation, Organizational Culture, Competency on Work Commitment and Performance of SD Teachers in Bengkalis District. *Interconnection: An Economic Perspective Horizon*, 1(4), 198–217.
- Pratama, B., & Setiawan, A. (2025). Pengembangan Sistem Manajemen Data Siswa Berbasis Web di Sekolah Dasar. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 465–478.
- Putra, F., Riski, M., Febriani, Y., & Mansyur, M. (2024). Optimization of web based academic information system design to increase efficiency in junior high schools. *Jurnal Informasi Dan Teknologi*, 6(2), 150–158.
- Rasdiana, R., Mauludin, I., Yahya, A., Putri, D. E., Machrus, M. A., Marbun, M., Sholikhah, A. M., Sinusi, N. S., Fathonah, S., & Salmayda, S. (2024). Mediation of digital literacy in investigating the effect of school culture on teacher performance: Implication for educational policy. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(12), 9117.
- Robita, A., Hilmy, M., & Erawati, D. (n.d.). *System Approach in Islamic Education Management: Optimizing Components Towards Superior Education Quality*.
- Sari, F. D., & Rugaiyah, R. (2024). Implementation of the School Curriculum to Empower Education in the Digital Era 4.0 for Quality Human Resources. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(3), 765–778.
- Solahudin, M., Jayadi, J., & Irfan, J. A. (2025). Implementation of Digital-Based School Management Systems to Improve Administrative Efficiency in Junior High Schools in East Kalimantan

Province. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(9), 10960–10967.

Wirawan, R., Fadah, I., Suryaningsih, I. B., & Wulandari, D. (2021). The Role of Dynamic Capabilities Based on Digital Literacy on The Performance of Marketing Innovations for Micro, Small and Medium Enterprises. *Quality-Access to Success*, 22(184).

Yoon, J. (2024). *ICT SELF-EFFICACY-IN-CONTEXT: EXPLORATIONS ON MODERATORS SURROUNDING KOREAN ELDERLY TEACHERS WITHIN CONCENTRIC LAYERED ECOLOGICAL STRUCTURES. Data analyses on ICILS 2018 dataset within the Structural Equation Modelling framework.*